

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa yakni sistem simbol bunyi yang sewenang-wenang juga umum dipakai sebagai alat komunikasi untuk membangkitkan emosi dan gagasan (Depdiknas, 2008, hlm. 116). Fungsi bahasa yakni alat komunikasi bagi manusia untuk saling berkomunikasi, termasuk interaksi antar individu, kelompok dan individu, serta interaksi antar kelompok.

Keterampilan bahasa memiliki beberapa bagian yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan bahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Bahasa Indonesia ialah bahasa nasional yang mata pelajarannya ada pada pendidikan di semua jenjang dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah hingga pendidikan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar (SD) untuk mendorong penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena bahasa Indonesia dapat menjadi alat berpikir bagi perkembangan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah dasar, mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sangat diperlukan untuk mengajarkan keterampilan berbicara di sekolah, karena keterampilan berbicara amat bermanfaat pada kehidupan sehari-hari siswa dan merupakan salah satu dasar dari berbicara dengan individu lainnya baik di sekolah maupun dilingkungannya, dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setiap hari. Belum tentu siswa yang sehari-hari sudah mahir berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, tetapi belum mahir berbicara dengan bahasa Indonesia yang benar saat berpidato, berpendapat atau mengungkapkan sesuatu di depan kelas atau di depan teman-temannya.

Pada kehidupan sehari-hari, baik dalam pembelajaran maupun dalam aktivitas sehari-hari, siswa tidak luput dari aktivitas berbicara. Keterampilan berbicara siswa sangat penting untuk menjaga komunikasi yang baik.

Kenyataan yang diperoleh di lapangan, siswa kesulitan untuk menyampaikan pendapat atau bercerita kepada guru dan teman-temannya di kelas, kendalanya antara lain yaitu kesulitan mengutarakan ide, tidak atau kurang memahami materi maupun cerita yang diajarkan guru, tidak terbiasa dan masih belum berani berbicara di depan siswa lainnya. Dengan kata lain, siswa kurang percaya diri dan kurang memiliki keterampilan berbicara yang baik. Kesulitan-kesulitan ini menghalangi siswa untuk mengutarakan pikiran atau ide mereka dengan baik, dan dengan demikian siswa tidak mau berbicara atau mengekspresikan kreativitas mereka.

Tahun 2020 menjadi tahun dimana siswa mengalami perubahan dalam pembelajaran. Adanya wabah *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang menyerang lebih dari 215 negara di seluruh dunia, telah memberikan tantangan untuk institusi pendidikan, terutama pendidikan pada sekolah dasar. Pemerintah melakukan upaya untuk menghentikan wabah *Covid-19* diantaranya yaitu ; adanya pelarangan untuk berkerumun, adanya pembatasan sosial berskala besar atau biasa disebut PSBB, wajib mengenakan masker, serta sering mencuci tangan. Adanya peraturan pembatasan sosial, diantaranya yaitu kebijakan pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk semua kalangan pelajar dan mahasiswa.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, pada poin kedua yakni proses belajar dari rumah dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik *Covid-19*;

- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dengan demikian dirilisnya surat edaran tersebut kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan di sekolah kini berubah sesuai dengan peraturan pemerintah maka kegiatan belajar mengajar dalam masa pandemi *Covid-19* harus dilaksanakan di kediaman siswa masing-masing dengan metode dalam jaringan atau daring. Pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat memakai berbagai aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp*, telepon, *live chat* dan aplikasi lainnya.

Seperti halnya ketika sekolah dan di kelas pada kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut untuk aktif belajar, terutama secara aktif mengungkapkan pendapat atau menceritakan apa yang telah dipelajari. Keterampilan berbicara siswa harus dilatih selama pembelajaran daring, meskipun siswa tidak menggunakan teknologi digital secara tatap muka, keterampilan berbicara siswa harus dilatih. Nyatanya pembelajaran daring untuk melatih keterampilan berbicara siswa pada saat di lapangan sangat terbatas, karena pada saat kegiatan belajar mengajar siswa hanya diberi materi dan tugas pada aplikasi pembelajaran tertentu oleh guru.

Dari permasalahan terbatasnya melatih keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran daring serta bagaimana keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran daring yang sudah diuraikan di atas, peneliti akan menganalisis keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran daring, menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi keterampilan berbicara dalam pembelajaran daring, serta mendeskripsikan solusi-solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran daring?
2. Apa faktor kesulitan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran daring?
3. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran daring di era pandemi.
2. Mengetahui faktor penyebab kesulitan keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran daring.
3. Mengetahui solusi dalam mengatasi kesulitan siswa kelas IV sekolah dasar dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan teoritis melalui analisis sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran daring.
2. Dapat membiasakan diri belajar aktif dan berani berbicara menyampaikan pendapat, mengungkapkan ide, gagasan, maupun informasi.

b. Bagi Guru

1. Menambah wawasan bagi peningkatkan keterampilan berbicara siswa.
 2. Dapat mengoptimalkan kemampuan guru pada peningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran daring.
- c. Bagi Peneliti
1. Menambah wawasan dan pengalaman pada melaksanakan penelitian.
 2. Mengetahui upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran daring.
- d. Bagi Sekolah
- Dapat menyumbangkan ide-ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah, dan untuk dijadikan masukan positif bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terbagi atas beberapa bab yang diawali dari bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II terdapat uraian tentang kajian pustaka yang berisikan tentang keterampilan berbicara dan pembelajaran daring.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, serta teknik dan pengumpulan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V terdapat kesimpulan implikasi, dan rekomendasi. Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.